

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KEDOKAN BUNDER KABUPATEN INDRAMAYU

Teni dan Agus Yudianto

SMPN2 Kedokan Bunder Indramayu dan Universitas Wiralodra Indramayu, Indonesia  
Email: teniteni618@gmail.com dan agusyudianto556@yahoo.com

---

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

05 Januari 2021

Diterima dalam bentuk review 13 Januari 2021

Diterima dalam bentuk revisi 25 Januari 2021

---

#### Keywords:

learning motivation;  
learning outcomes

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an effect of learning motivation on student learning outcomes of class VII SMP Negeri 2 Kedokanbuder, Indramayu Regency. The method used in this research is a questionnaire (questionnaire), documentation and observation. The data collected were analyzed using percentage descriptive techniques and simple linear regression analysis. Based on the results of the research conducted, it shows that there is a positive effect of learning motivation on student learning outcomes, seen from the simple regression equation  $Y = -24,311 + 1,444x$ , the writer can analyze that this equation shows a positive effect of variable  $X$  on  $Y$ , because this means that every increase in variable  $X$  is 1, then the effectiveness of controlling learning outcomes will be realized at 1.444. Thus the hypothesis that the researcher proposes is accepted, namely that there is a positive influence of the learning motivation variable on the learning outcomes of students at SMPN2 Kedokan Bunder, Indramayu Regency. Based on the results of the research above, it can be concluded that there is a significant effect of learning motivation on learning outcomes of VII grade students of SMP Negeri 2 kedokanbunder Indramayu Regency. As for the suggestions that the author can give, among others, it is hoped that the school will increase the number of facilities, especially laboratory equipment, students should increase their awareness and efforts in order to obtain non-formal information, and it is hoped that students will always train themselves to be brave in expressing their opinions in public.*

#### Kata kunci:

motivasi belajar; hasil belajar

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedokanbuder Kabupaten Indramayu. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket(kuesioner), dokumentasi dan observasi. data yang dikumpulkan dianalisis dengan tehnik deskriptif presentase dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari persamaan regresi sederhana  $Y = -24,311 + 1,444x$  dapat penulis

analisis bahwa persamaan tersebut menunjukkan suatu pengaruh yang positif dari variabel X terhadap Y, karena hal ini berarti setiap kenaikan variabel X sebesar 1, maka efektivitas pengendalian hasil belajar akan terwujud sebesar 1,444. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yaitu ada suatu pengaruh positif dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN2 Kedokan bunder Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 kedokanbunder Kabupaten Indramayu. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain diharapkan sekolah menambah jumlah fasilitas, terutama peralatan laboratorium, siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal, dan diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya didepan umum.

---

## **Pendahuluan**

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Palittin et al., 2019).

Menurut Biggs dan Tefler dalam (Febrita & Ulfah, 2019) motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihny dapat optimal (Emda, 2018).

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Peterria & Suryani, 2016). Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Siawa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.

Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Murtiningsih, 2017). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang diluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 kedokanbunder Kabupaten Indramayu terdapat tiga kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas, siswa pun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni dibawah 7 (daftar nilai raport semester 1 tahun ajaran 2015-2016) padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokanbunder Kabupaten Indramayu”.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Pendekatan kuantitatif yaitu pencarian data atau informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep atau teori yang digunakan (Hermawan, 2019).

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain:

##### **1. Metode angket atau kusioner**

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Rukajat, 2018).

##### **2. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar siswa.

##### **3. Metode observasi**

Observasi yaitu memperlihatkan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan

pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Jadi, pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap (Muhadjir, 2011). Pengguna metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan observasi lapangan.

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Baik itu variable motivasi belajar maupun hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kedokanbunder Kabupaten Indramayu. Penggambaran dua variable ini dinyatakan dalam bentuk prosentase dan selanjutnya ditafsirkan dengan tabel kriteria yang telah dibuat. Adapun langkah analisa diskriptif prosentase adalah :

a. Memberikan skor terhadap jawaban responden dengan ketentuan : Untuk jawaban A diberi skor 4 untuk jawaban B diberi skor 3 Untuk jawaban C diberi skor 2 untuk jawaban D diberi skor 1

b. Memasukan hasil kedalam rumus:

$$n\% = N \times 100\%$$

Dimana:

% = Tingkat prosentase yang berhasil dicapai

N = Nilai yang diperoleh

N = Nilai total

(Nurhasanah & Sobandi, 2016)

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas berdasarkan kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu (Ardianto, 2011). Dengan kata lain, validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan alat ukur tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Uji validitas penting untuk mengukur seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukur atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang dapat diukur.

Teknik kolerasi yang digunakan adalah kolerasi *Product Moment*, yaitu membandingkan hasil probabilitas koefisien korelasi r (xy) dengan taraf signifikan 5 % atau (0,05). Dengan formula validitas instrumen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left( n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left( n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$x_i$  : Nilai data ke i untuk variabel ke X

$y_i$  : Nilai data ke i untuk variabel ke Y

n : Banyaknya data

Instrumen diuji coba pada sampel dari populasi yang sebanyak 60 orang. Untuk melakukan uji coba validitas peneliti melakukan penyebaran angket kepada 60 responden, untuk memastikan apakah terdapat item pertanyaan yang valid, atau tidak valid dari masing-masing sub variabel, dengan menggunakan program SPSS 21 for Windows.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang kita peroleh ataupun dari kuesioner yang dibagikan. Jawaban dari kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan pada pengukuran reliabilitas ini adalah menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yaitu uji koefisien terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian. Jika varian dan kovarian dari komponen-komponen tidak sama maka tidak dapat menghilangkan satu dengan yang lainnya (Pujihastuti, 2010)(Yogiyanto, 2005: 136). Pada penelitian uji reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan alat ukur dengan teknik *Alpha Cronbach* dari (Yusup, 2018).

Rumus :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya soal

$s_i^2$  = Variasi skor soal ke i

$s_t^2$  = Variasi skor total

Penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji setiap butiran pertanyaan agar apat dipercaya dan digunakan dalam angket. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila hasil  $\alpha = >0,60$  = reliabel dan hasil  $\alpha < 0,60$  = tidak reliabel (Yusup, 2018).

Adapun taraf signifikannya adalah 95% maka butiran pertanyaan dinyatakan reliabel, maksudnya yaitu untuk mencari data yang benar, maka penulis menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% dengan bantuan program SPSS 21 for Windows.

### 3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan :

#### a) Analisis Deskriptif

Menurut (Nasution, 2017) analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh melalui uraian yang sistematis dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis ini bersifat uraian atau penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data yang berasal dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner.

#### b) Analisis Kuantitatif

##### 1) Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis linier sederhana dilandaskan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel dependen (Sugiyono, 2013). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menyatakan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan jika ada hubungan bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Persamaan regresi linier sederhana dicari dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

##### 2) Uji Regresi Secara Parsial (uji t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas motivasi belajar secara parsial mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### a) Menentukan Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh signifikan variabel motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh signifikan variabel motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar

##### b) Taraf signifikan menggunakan alpha ( $\alpha$ ) = 5% dengan df = (N-1).

c) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel dan t hitung ≤ -t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jika t hitung ≤ t tabel dan t hitung > -t tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

- d) Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

Adapun Uji Instrumennya adalah sebagai berikut :

### A. Hasil Uji Validitas

Instrumen diuji coba pada sampel dari populasi yang sebanyak 60 orang. Untuk melakukan uji coba validitas peneliti melakukan penyebaran angket kepada 60 responden untuk memastikan apakah terdapat item pertanyaan yang valid atau tidak valid dari masing-masing sub variabel dengan menggunakan program SPSS 21 for Windows.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar**  
Correlations

		Motivasi belajar	hasil belajar
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.963**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
hasil belajar	Pearson Correlation	.963**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis didapat nilai kiorelasi antar sjor item dengan skor total. Nilai ini kemudian ita bandingkan denagn nnilai r table dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n=12), maka didapat r table sebesar 0.254.

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item n=20 lebih dari 0.254. Karena koefisien korelasi pada n=20 dapat dimaknai bahwa butir instrument tersebut valid.

Berdasarkan dari hasil perhitungan SPSS, untuk variabel X dan Y yang dituangkan dalam kuesioner dengan 30 pertanyaan. Dimana 20 pertanyaan untuk variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y. Pertanyaan tersebut diajukan untuk 60 responden.

#### 1. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan hasil perhitungan yang relatife konsisten yang dilakukan pada aspek yang sama dan menggunakan alat yang sama. Nilai terendah untuk uji reliabilitas menurut rumus *cronbach alpha* adalah sebesar 0,941. Apabila nilai *cronbach alpha* diatas 0,941 maka elemen tersebut bisa dinyatakan reliabel. Tetapi, apabila kurang dari 0,941 maka element tersebut dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar**  
Case Processing Summary

		N	%
ses	Valid	20	66.7
	Excluded <sup>a</sup>	10	33.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
Motivasi belajar	0.941	0.254	Realibel
Hasil Belajar	0.941	0.254	Realibel

Sumber : Data kuesioner diolah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk variabel X dan Y diatas 0,254 yaitu variabel X sebesar 0,941 dan variabel Y sebesar 0,941 yang berarti bahwa elemen tersebut dinyatakan reliabel. Sehingga, dapat dikatakan layak dalam mengukur apa yang akan diukur dan dapat menghasilkan data yang sama pada penelitian yang sama.

### B. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perhitungan pada tabel dapat dianalisis bahwa kolom *Unstandardized Coefficients*, nilai konstan a adalah sebesar -24,311 dan nilai regresi sebesar 1,444. Maka, apabila dimasukkan kedalam rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut  $Y = -24,311 + 1,444x$ . Dapat penulis analisis bahwa persamaan regresi tersebut menunjukkan suatu pengaruh yang negatif dari variabel X terhadap Y. Hal ini berarti, setiap perubahan variabel X sebesar 1, maka motivasi belajar terhadap hasil belajar akan terwujud sebesar 1,444.

**Tabel 4**  
**Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-24.311	2.184		-11.131	.000
	hasil belajar	1.444	.095	.963	15.148	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar



**Tabel 5**  
**Regresi Linier Sederhana**

<b>Casewise Diagnostics<sup>a</sup></b>				
<b>Case Number</b>	<b>Std. Residual</b>	<b>motivasi belajar</b>	<b>Predicted Value</b>	<b>Residual Status</b>
1	-.313	10	10.36	-.356
2	-2.173	5	7.47	-2.467
3	-.020	6	6.02	-.022
4	-1.390	3	4.58	-1.578
5	-1.292	6	7.47	-1.467
6	.763	4	3.13	.867
7	.372	5	4.58	.422
8	.078	9	8.91	.089
9	.568	11	10.36	.644
10	1.057	13	11.80	1.200
11	.861	7	6.02	.978
12	-.509	4	4.58	-.578
13	1.253	6	4.58	1.422
14	-.117	3	3.13	-.133
15	.176	12	11.80	.200
16	-1.488	13	14.69	-1.689
17	-.117	16	16.13	-.133
18	.176	12	11.80	.200
19	.666	14	13.24	.756
20	1.448	12	10.36	1.644

a. Dependent Variable: motivasi belajar  
b. Missing Case

Nilai hasil belajar yang diprediksi ( $y^1$ ) dapat dilihat pada table Casewise Diagnostics (kolom Predikted Value). Sedangkan residual (Unstandardized residual ) adalah selisih antara hasil belajar dengan preected value dan std. residual (standardized residual ) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi ( nilai semakin mendekati nol maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauh dari nol atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi.

**C. Hasil Uji t**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

Variabel Bebas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil
Kualitas Pelayanan	15,148	1,671	Signifikan

Sumber : hasil pengolahan data

Dari hasil perhitungan SPSS maka didapatkan hasil T hitung untuk variabel X (kualitas pelayanan) sebesar 15.148 dan dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 ( $dk = n-1, 60-1 = 59$ ) dimana tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $15.148 > 1,671$ ). Maka  $H_a$  akan diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan “diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Hasil Belajar” dapat “Diterima”. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar yang terdiri dari indikator cita-cita (keinginan) kemampuan belajar dan kondisi lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMPN2 Kedokan bunder Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari persamaan regresi sederhana  $Y = -24,311 + 1,444x$  dapat penulis analisis bahwa persamaan tersebut menunjukkan suatu pengaruh yang positif dari variabel X terhadap Y, karena hal ini berarti setiap kenaikan variabel X sebesar 1, maka efektivitas pengendalian hasil belajar akan terwujud sebesar 1,444. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yaitu ada suatu pengaruh positif dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN2 Kedokan bunder Kabupaten Indramayu.

Untuk pengujian secara parsial, dari hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil T hitung untuk variabel X (hasil belajar) sebesar 15,148 dan dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 ( $dk = n-1, 60-1 = 59$ ) dimana tingkat signifikan sebesar 5% (0,05), sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $15,148 > 1,671$ ) maka  $H_a$  akan diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN2 Kedokan bunder Kabupaten Indramayu.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN2 Kedokanbunder Kabupaten Indramayu, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : a. Didapatkan bahwa ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari persamaan regresi sederhana  $Y = -24,311 + 1,444x$  bahwa persamaan tersebut menunjukkan suatu pengaruh yang positif dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN 2 Kedokanbunder Kabupaten Indramayu, karena hal ini berarti setiap kenaikan variabel X sebesar 1, maka efektivitas pengendalian hasil belajar akan terwujud sebesar 1,444 Ini berarti bahwa variabel independen yaitu motivasi belajar yang meliputi cita-cita, kemampuan belajar dan kondisi lingkungan belajar menunjukkan pengaruh yang positif terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa SMPN2 Kedokan bunder Kabupaten Indramayu. b. Didapatkan ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen yaitu motivasi belajar terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa SMPN2 Kedokanbunder Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat diindikasikan dari hasil uji t yang menunjukkan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN2

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2  
Kedokanbunder Kabupaten Indramayu

Keokanbunder Kabupaten Indramayu berarti bahwa setelah siswa dan siswi merasakan termotivasi untuk belajar dengan indikator cita-cita (keinginan), kemampuan belajar, dan kondisi lingkungan belajar telah sesuai dengan apa yang diharapkannya menjadi hasil belajar yang maksimal siswa belajar di SMPN2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu.

## Bibliografi

- Ardianto, E. (2011). *Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif*. Simbiosis rekayasa media.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Muhadjir, N. (2011). *Metodologi Penelitian: Paradigma Positivistik Objektif, Phenomenology Interpretative, Logika Bahasa Platonic, Chomskyist, Hegelian & Hermeneutic, Paradigma Studi Islam, Matematik Recursion, Set Theory & Structure Equality Modeling Dan Mixed*. Rake Sarasin.
- Murtiningsih, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Penerima Bsm (Bantuan Siswa Miskin) Smp Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 178–191.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Peterria, V., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 860.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D [Quantitative and qualitative and R & D research methods]. *Bandung, Indonesia: Alfabeta*.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2  
Kedokanbunder Kabupaten Indramayu

*Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).